

ARTIKEL KARYA SENI

TARI SEKAR TAMAN



Oleh :

NI KADEK ARI WIDIASTUTI

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016**

TARI SEKAR TAMAN DI YAYASAN SUAR AGUNG, JEMBRANA

Ni Kadek Ari Widiastuti

Abstrak

Tari Sekar Taman adalah tari penyambutan yang awalnya diciptakan sebagai tari *balih-balihan* pada upacara *piodalan* Pura Kawitan di Sangkaragung. Tarian ini adalah salah satu tari milik Yayasan Suar Agung yang secara khusus diciptakan dengan menggunakan *jegog* sebagai musik iringannya. Selanjutnya tari ini sering ditampilkan sebagai pertunjukan pariwisata.

Penelitian yang berlokasi di Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teori Estetika dan teori Fungsional digunakan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tari Sekar Taman, sedangkan teori Seni Pertunjukan Pariwisata digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Tari Sekar Taman adalah tari kreasi baru milik Yayasan Suar Agung yang diciptakan pada tahun 2008 terinspirasi dari gerak tari Rejang. Tari yang menggambarkan suasana taman yang penuh dengan bermacam bunga yang sedang bermekaran ini ditarikan oleh penari perempuan dan disajikan dalam bentuk tari kelompok. Gerak-gerak yang digunakan berpijak pada pola-pola gerak tari Bali, dengan menampilkan gerak *ngewejang* sebagai ciri khas yang tidak dijumpai pada tari penyambutan lainnya. Penari menggunakan tata rias pentas putri halus dan tata busana khas yang berpijak pada tradisi dengan penambahan variasi. Tari ini secara khusus diiringi gamelan *jegog* sebagai identitas dari kesenian Jembrana. Fungsi primer tari Sekar Taman adalah sebagai tari hiburan pada acara pernikahan, penyambutan tamu, dan hiburan untuk pariwisata, serta sebagai presentasi estetis yaitu ungkapan selamat datang bagi wisatawan pada pementasan reguler di Sangkaragung. Fungsi sekunder tari Sekar Taman adalah sebagai pengikat dan pembangkit rasa solidaritas serta sebagai media komunikasi. Fungsi lainnya yakni sebagai ekonomi pariwisata.

Kata kunci: Tari Sekar Taman, Jegog, Sangkaragung, Jembrana

PENDAHULUAN

Tari Sekar Taman adalah sebuah tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2008 oleh Lucia Ni Made Lidya Merianti. Tari Sekar merupakan tari penyambutan yang ditata dalam bentuk tari kelompok yang ditarikan lima orang penari dan secara khusus diciptakan dengan iringan Sekar Taman. Menurut I Ketut Suwentra, bahwa ide garapan tari Sekar Taman bermula dari kebahagiaan hati beliau menyaksikan tumbuh kembang cucu-cucunya seakan menyaksikan bunga yang baru mekar. Ide tersebut kemudian ditata dalam bentuk karya tari oleh Lucia Ni Made Lidya Merianti sebagai wujud syukur I Ketut Suwentra atas kebahagiaan yang dirasakan. Tari tersebut dipentaskan pertama kali pada upacara *piodalan* Pura Kawitan di Sangkaragung.

Pada tanggal 18 November 2010, tari Sekar Taman dipertunjukkan sebagai pembuka dari pementasan gamelan *jegog* di Taman Kota Negara. Sejak saat itu, tari Sekar Taman sering ditampilkan sebagai tari penyambutan di berbagai acara seperti pesta pernikahan, pementasan reguler di Yayasan Suar Agung, Jembrana, bahkan memenuhi undangan pementasan untuk pariwisata. Pementasan reguler dilakukan setiap hari Kamis dan masih aktif hingga kini di area pementasan Yayasan Suar Agung, di Kelurahan Sangkaragung, Jembrana. Pada tanggal 8 Agustus 2013, tari Sekar Taman dipentaskan secara massal dengan jumlah penari 25 orang pada acara pengusulan hak paten terhadap kesenian *jegog* di panggung terbuka Soekarno, Jembrana. Setiap pementasan *jegog* selalu didahului dengan tari Sekar Taman sebagai tari ungkapan selamat datang (wawancara tanggal 20 Maret 2016 dengan Putu Bobby Agus Dharma).

Dalam kamus Bahasa Bali (Warna, 1978: 510 dan 559) *sekar* berarti bunga atau kembang, sedangkan *taman* berarti kebun bunga. Jadi kata Sekar Taman dapat diartikan sebagai kebun yang penuh dengan bunga. Terkait dengan pengertian tersebut, tari Sekar Taman dimaksudkan untuk menggambarkan suasana kebun bunga yang penuh dengan berbagai jenis bunga. Tari Sekar Taman terdiri dari gerak tari yang masih berpijak pada pola-pola gerak tari Bali. Tata rias

dan busana yang digunakan pada dasarnya berpijak pada tradisi dengan penambahan beberapa variasi. Properti yang digunakan adalah *bokor* berisi bunga.

Alasan lain dipilihnya tari Sekar Taman sebagai objek penelitian karena tarinya yang unik, menampilkan gerakan *ngewejang* yang tidak pernah ada dalam tari penyambutan lain, bermaksud menyampaikan nasihat/pesan untuk bersama-sama melestarikan seni dan budaya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mempopulerkan tari Sekar Taman sebagai ciri khas tari penyambutan yang diiringi *jegog*.

TARI SEKAR TAMAN DI YAYASAN SUAR AGUNG, JEMBRANA

Tari Sekar Taman merupakan tari kreasi baru yang awalnya digunakan sebagai tari *balih-balihan* pada upacara *piodalan*. Tari *balih-balihan* adalah segala seni tari yang mempunyai fungsi sebagai seni serius dan seni hiburan yang mempunyai unsur dan dasar seni tari yang luhur, namun tidak tergolong tari *wali* (Bandem, 1983:23). Terkait dengan pernyataan tersebut, tari Sekar Taman mempunyai fungsi sebagai seni hiburan namun tidak tergolong tari *wali*. Tari Sekar Taman adalah tari yang diciptakan untuk mengungkapkan rasa syukur I Ketut Suwentra atas kebahagiaan beliau melihat tumbuh kembang cucu-cucunya. Kebahagiaan tersebut diungkapkan dalam sebuah tarian yang menggambarkan suasana taman yang penuh dengan bunga dengan mengumpamakan cucu-cucu seperti bunga yang sedang bermekaran. Seiring berkembangnya pariwisata di Kelurahan Sangkaragung, kini tari Sekar Taman dipentaskan untuk pertunjukan pariwisata sebagai kegiatan rutin di Kelurahan Sangkaragung dan memenuhi undangan pementasan pada *gala dinner*.



Foto 1. Penari melakukan gerak *ngegol*
Dokumentasi: Ari Widiastuti, 14 Mei 2016

Tari Sekar Taman tergolong tari lepas yang ditarikan sekelompok penari perempuan yang masing-masing membawa *bokor* berisi bunga. Tari Sekar Taman merupakan tari hiburan yang biasanya ditampilkan dalam jumlah ganjil. Tata rias yang digunakan adalah tata rias pentas putri halus dan busana penari Bali yang khas. Lebih lanjut dikatakan bahwa tari ini dipentaskan pada upacara *piodalan* di Pura Kawitan Kelurahan Sangkaragung dan kini sering dipentaskan untuk wisatawan.



Foto 2. Penari melakukan gerak *ngewejang*
Dokumentasi: Ari Widiastuti, 14 Mei 2016

Observasi yang dilakukan pada waktu pementasan tari Sekar Taman bertempat di Yayasan Suar Agung, Jembrana memperlihatkan area pementasan yang bernuansa pedesaan tempo dulu dengan penataan tempat duduk para

undangan berupa karpet merah dan kursi. Kemudian menggunakan satu penerangan dari listrik, selebihnya menggunakan lampu *strongking*.



Foto 3. Pencahayaan dengan lampu *strongking*
Dokumentasi: Bagus Merta Hadi, 5 Mei 2016

Struktur tari Sekar Taman terdiri dari *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad* dengan penjelasan sebagai berikut.

Pepeson : Bagian awal/pembuka, ditandai dengan penggambaran suasana keindahan bunga-bunga yang bermekaran di taman, ditampilkan pada gerak-gerak rampak.

Pengawak : Bagian isi, ditandai dengan penggambaran suasana penyampaian nasihat oleh seseorang yang lebih dewasa kepada anak-anak yang bermain di taman, ditampilkan pada gerak *ngewejang*.

Pengecet : Bagian ini menggambarkan suasana keriangian atau keceriaan anak-anak yang bermain di taman bunga, menampilkan gerak dinamis.

Pekaad : Bagian akhir dari tari ini menampilkan gerak *6nstr* bunga.

Ragam gerak tari yang dimaksud disini adalah rangkaian dari sikap dan gerak atau unit terkecil yang sudah bermakna (Antonia Indrawati, wawancara tanggal 11 Juli 2016). Ragam gerak tari Sekar Taman terdiri dari: *Nyigcig, Agem ngawan, Agem ngebot, Ngegol, Ngelung* kiri, *Ngenjet, Metimpuh, Ngewejang, Ulap-ulap, Nabur bunga, Ngumbang.*

Tari Sekar Taman diiringi oleh *gending* Sekar Taman dengan menggunakan gamelan *jegog*. Dalam satu *barungan* (perangkat) gamelan *jegog* terdiri dari 14 (empat belas) buah instrumen yaitu: tiga buah instrument *barangan*, tiga buah instrument *kancilan*, tiga buah instrument *suwir*, dua buah *celuluk*, dua buah instrument *undir*, dan satu *jegogan*. Instrumen lainnya yang digunakan dalam iringan tari Sekar Taman adalah dua buah *kendang*, satu buah *cengceng*, dan satu buah *kajar*.



Foto 4. *Barangan patus* dan *pengapit*

Dokumentasi: Ari Widiastuti, 14 mei 2016

Malinowski (Dalam Koentjaraningrat, 1980:171) menjelaskan bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian sebagai contoh, dari salah satu unsur kebudayaan misalnya, terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan nalurinya akan keindahan. Terkait dengan kerangka pikir Malinowski ini, tari Sekar Taman

sesungguhnya diciptakan karena ingin memuaskan naluri I Ketut Suwentra akan keindahan sebagai wujud syukur atas kebahagiaan yang dirasakan sehingga tari ini pun dipentaskan pada upacara *piodalan* sebagai tari *balih-balihan*. Dari hasil wawancara dengan bapak I Ketut Suwentra, diperoleh informasi bahwa kini tari Sekar Taman berfungsi sebagai hiburan bagi wisatawan. Hal ini bermaksud memperkenalkan tari bernuansa Bali Barat ke masyarakat luas. Tari Sekar Taman ditampilkan agar wisatawan mendapat pengalaman menikmati sajian pertunjukan Bali Barat yang tidak kalah menarik dan unik. Oleh sebab itu tari Sekar Taman dipentaskan reguler di Sangkaragung dan memenuhi undangan pentas untuk wisatawan.

RM Soedarsono dalam buku *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* menyatakan bahwa ada 2 fungsi dari seni pertunjukan, yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tidak kasat mata, sebagai sarana hiburan pribadi yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan dirinya dalam pertunjukan, dan presentasi estetis pertunjukan, yang disajikan kepada penonton. Fungsi sekundernya yaitu : 1) sebagai pengikat solidaritas; 2) sebagai pembangkit rasa solidaritas; 3) sebagai media komunikasi; 4) sebagai media propaganda agama; 5) sebagai media propaganda politik; 6) sebagai propaganda program-program pemerintahan; 7) sebagai media meditasi; 8) sebagai sarana terapi; 9) sebagai perangsang produktivitas dan sebagainya (Soedarsono, 2001:170-172).

Berdasarkan pendapat R.M. Soedarsono mengenai pengelompokan fungsi tersebut, tari Sekar Taman dapat pula dikaji fungsinya sesuai dengan pengelompokan fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer pada tari Sekar Taman adalah sebagai sarana hiburan pribadi. Fungsi sekunder dalam tari Sekar Taman adalah sebagai pengikat dan pembangkit solidaritas bagi para pelaku maupun yang terlibat, serta sebagai media komunikasi dari penggagas kepada masyarakat luas. Fungsi lainnya adalah sebagai ekonomi pariwisata yakni pendapatan bagi para penari dan penabuh.

PENUTUP

Tari Sekar Taman adalah tari penyambutan yang ditarikan oleh sekelompok penari remaja perempuan. Penelitian yang berlokasi di Yayasan Suar Agung, Kelurahan Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dan dianalisis dengan menggunakan teori estetika, fungsional, dan seni pertunjukan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan, bahwa:

Tari Sekar Taman disajikan dalam bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh penari putri. Tari hiburan yang diiringi gamelan *jegog* ini mulanya diciptakan untuk ungkapan rasa syukur sehingga ditarikan sebagai tari *balih-balihan* di areal *pura kawitan* Desa Sangkaragung, namun seiring perkembangan pariwisata, maka tari ini dipentaskan untuk wisatawan. Tari Sekar Taman dibangun oleh ragam gerak tari Bali yang menampilkan gerak baru yang berbeda dari tari penyambutan lainnya. Struktur pertunjukan tari tersebut terdiri atas *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*. Para penari menggunakan tata rias pentas putri halus dan tata busana yang berwarna-warni untuk menggambarkan suasana taman.

Jika diamati fungsinya, tari Sekar Taman memiliki fungsi primer sebagai hiburan pada acara pernikahan, penyambutan tamu, serta hiburan untuk pariwisata dan sebagai presentasi estetis. Fungsi sekunder tari Sekar Taman adalah sebagai pengikat serta pembangkit solidaritas bagi para pelaku maupun yang terlibat, dan sebagai media komunikasi dari penggagas kepada masyarakat secara luas. Fungsi lainnya adalah sebagai ekonomi pariwisata yakni pendapatan bagi para penari dan penabuh.

DAFTAR PUSTAKA

Bandem, I Made. 1983. *Gerak Tari Bali*. Denpasar.

Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : UI-Press.

Soedarsono, RM. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Dr. I Ketut Suwentra, SST.,M.Sc.
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : - Pemilik dan pengelola Yayasan Suar Agung
- Pengelola New Gambelan Restoran, Sanur
- Pengelola Bali Culture Centre, Ubud.
Alamat : Sangkaragung, Jembrana

2. Nama : Lucia Ni Made Lidya Merianti, S.Sn
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jalan Nangka Selatan, Gg. VIII No.5 Gatot Subroto
Tengah, Denpasar

3. Nama : I Putu Bobby Agus Dharma
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Pegawai Kantor Lurah Sangkaragung
Alamat : Sangkaragung, Jembrana

4. Nama : Antonia Indrawati
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Dosen Jurusan Tari di ISI Denpasar
Alamat : Jalan Gn. Batok, Monang Maning, Denpasar